

Berdua Menjadi Sempurna (Bagian I)

written by Harakatuna

Segala sesuatu yang ada di dunia diciptakan berpasang-pasangan oleh Sang Maha Pencipta sebagai alarm yang mengingatkan manusia akan kekuasaan dan keesaan-Nya. Demikian pesan singkat yang bisa ditangkap dari firman Allah swt dalam Qs. Al-Dzariyat [51]: 49.

Kata berpasang-pasangan bisa dimulitafsirkan menjadi beberapa arti, diantaranya: 'dua kubu yang berlawanan' seperti hitam dengan putih, besar dengan kecil dan pendek dengan panjang. Selain itu berpasangan juga diartikan dengan 'sesuatu yang berbarengan' seperti suami-isteri karena mereka berdua menjalani hidup berbarengan atau pemain badminton untuk ganda yang main berbarengan. Lalu 'sesuatu yang sama' kadang disebut juga pasangan seperti matahari dengan bulan yang sama-sama mengeluarkan cahaya. Berpasangan juga bisa diartikan dengan 'sesuatu yang berjumlah dua' seperti sepasang sepatu, sepasang bola mata, dan masih banyak lainnya.

Jika direnungi kembali wahyu Tuhan di atas (Qs. Al-Dzariyat [51]: 49) akan menjadi penemuan menarik. Bayangkan semuanya yang ada di alam raya ini pasti berpasangan. Tentu mudah sekali jika benak kita langsung tertuju pada kata-kata sifat. Sebab semua sifat pasti mempunyai sifat yang berlawanan contoh baik-buruk, panjang-pendek, lebar-sempit, banyak-sedikit, panas-dingin, positif-negatif dan *seabrek* sifat lainnya. Namun jika berpasang-pasangan ditunjukkan pada benda-benda tertentu khususnya benda-benda mati, pertanyaan besar akan hinggap di otak kita. Apakah mungkin setiap benda yang ada di alam semesta ini berpasangan?

Dalam *Mufradaat Alfaadz Al-Quran* (2009: 385), Raghib al-Ashfihani (w. 502 H) mengomentari Qs. Al-Dzariyat [51]: 49 bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adakalanya yang tersusun dari atom, sifat, materi dan bentuk. Sehingga apapun itu pasti berpasang-pasangan baik dari segi perlawanan, persamaan, ataupun susunannya. Jadi benda-benda juga berpasangan dari susunan atom yang dikandungnya. Kata '*Min Syain*' dalam firman-Nya, dipahami oleh sementara ahli tafsir dengan segala makhluk hidup sehingga yang dimaksud berpasangan-

pasangan dalam ayat tersebut ialah laki-laki-perempuan bagi manusia dan jin atau jantan-betina bagi binatang, demikian jelas Abû Hayyân (w. 745) dalam *al-Bahrul al-Muhîth* (1993: 8/140). Menurut pendapat lain 'Syain' juga dimaksudkan untuk selain makhluk hidup seperti pandangan al-Râzî (w. 606 H) dalam tafsirnya *Mafâtih al-Ghaib* (1981: 28/227) yang menyatakan bahwa para pakar ilmu logika menghendaki maksud dari 'Min Syain' adalah *jins* (jenis). Sebab dalam ilmu *manthiq* (logika) setiap *jin* terdiri dari dua *nau'* (macam) dan setiap *nau'* mempunyai dua bagian turunan lagi. Sehingga sah-sah saja jika dikatakan segala sesuatu yang ada di jagat raya ini baik itu makhluk hidup, benda mati, sifat-sifat dan lain sebagainya, pasti berpasang-pasangan dilihat dari perlawanannya, persamaannya, 'berbarengan'-nya, jumlahnya yang ganda maupun dari segi jenisnya. Sungguh Maha Kuasa Allah yang telah menciptakan dan mengatur itu semua.

Sebagai makhluk Allah swt yang paling mulia, manusia tidak luput diciptakan oleh Allah swt untuk berpasang-pasangan. Manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial menuntut keberadaan sesamanya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Sangat sulit baginya untuk hidup sendiri tanpa bantuan dan campur tangan dari sesamanya. Keterasingan dari interaksi dengan sesama manusia akan mengundang kesengsaraan dan kegelisahan di hati seorang insan. Setiap individunya, manusia butuh untuk saling berbagi rasa. Acapkali dalam kesendiriannya, manusia malah menemukan beban pikiran masalah dalam hati yang berujung pada depresi dan stress. Namun tidak setiap menyendiri itu buruk. Ada waktu-waktu tertentu dan terbatas yang memang dibutuhkan untuk menyendiri. Sehingga menyendiri yang tidak baik bagi manusia adalah kesendirian yang berkepanjangan.

Demi untuk menjaga fitrah manusia, Islam sebagai agama universal sangat menganjurkan bagi setiap anak cucu Adam untuk mencari pasangan yang dapat mengantarkannya kepada kehidupan yang lebih baik. Menikah adalah pilihan yang ditawarkan oleh Islam untuk menghalau sisi-sisi negatif dalam hidup kesendirian yang berkepanjangan.

Menikah memang satu hal yang sakral dalam perjalanan hidup manusia. Tak pelak kita dapati aneka upacara adat dan budaya dari berbagai suku untuk menjalaninya. Sanak saudara, sahabat hingga kenalan semua diundang guna merasakan jamuan pesta pernikahan. Pernikahan adalah ikatan suci dua insan untuk menjalani kehidupan bersama. Berjanji untuk bersama-sama mengarungi

segala deru ombak kehidupan yang menghadang. Tidak mudah menghadapi aneka pernik-pernik hidup tanpa adanya kesefahaman antara pasangan satu sama lain. Berdua dengan pasangan akan semakin ringan dalam menjalani tuntutan hidup sesuai dengan tuntunan agama.